BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas adalah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang memengaruhi lebih dari setengah miliar orang di seluruh dunia. Peningkatan angka obesitas tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang, di mana obesitas menjadi salah satu masalah kesehatan utama dan menempati urutan kelima. Obesitas dapat disebabkan oleh perubahan gaya hidup, seperti konsumsi minuman beralkohol yang tinggi, kebiasaan merokok, konsumsi makanan berlemak yang berlebihan, rendahnya asupan sayuran dan buah, serta kurangnya aktivitas fisik. Selain itu, faktor seperti bertambahnya usia, perbedaan jenis kelamin, dan status sosial ekonomi juga diduga berkontribusi pada kejadian obesitas. Peningkatan prevalensi obesitas berhubungan dengan munculnya berbagai penyakit degeneratif dan terkait dengan peningkatan risiko sindrom metabolik (Pakaya *et al*., 2020).

Overweight adalah suatu keadaan dimana ditemukan penimbunan lemak yang berlebih didalam tubuh seseorang.. Penyebab dari kondisi *Overweight* adalah ketidakseimbangan antara energi yang masuk bersama makanan ke dalam tubuh, khususnya dalam bentuk lemak dan karbohidrat serta kurangya aktivitas fisik (Kurniawati *et al*., 2024).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah ukuran pengganti lemak yang dihitung dengan rumus berat badan (kg) dibagi tinggi badan kuadrat (m^2). Kategori IMT yang digunakan untuk mendefinisikan obesitas bervariasi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada bayi, anak-anak, dan remaja. Untuk orang dewasa, obesitas didefinisikan sebagai IMT yang sama dengan atau lebih dari 30 kg/m^2. IMT antara 25 hingga 29,99 kg/m^2 juga terkait dengan peningkatan risiko penyakit dan dikenal sebagai pra-obesitas (*overweight*). Risiko ini diakui dengan mempertimbangkan kelebihan berat badan, yang mencakup orang dewasa dengan IMT lebih dari 25 kg/m^2. Pada anak usia 5-19 tahun, obesitas didefinisikan sebagai IMT yang melebihi dua standar deviasi di atas rata-rata untuk usia mereka. Sedangkan pada anak di bawah usia 5 tahun, kelebihan berat badan ditentukan dengan berat badan per tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi di atas median pada Standar Pertumbuhan Anak WHO (Palma dos Reis *et al*., 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), di Indonesia 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi obesitas pada penduduk berusia lebih dari 18 tahun, dari 15,4% pada tahun 2013 menjadi 21,8% pada tahun 2018. Selain itu, data Riskesdas juga mengindikasikan kenaikan prevalensi obesitas sentral pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun, dari 26,6% pada tahun 2013 menjadi 31,0% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2022).

Sindrom metabolik (SM) adalah gangguan metabolik yang melibatkan kombinasi berbagai kondisi seperti penyakit kardiovaskular, stroke, obesitas sentral, gangguan toleransi glukosa, dan dislipidemia. Kondisi-kondisi ini dapat berkembang menjadi diabetes, terutama karena faktor usia yang berperan dalam timbulnya intoleransi glukosa. Individu dengan sindrom metabolik memiliki risiko tinggi mengembangkan diabetes tipe 2, penyakit kardiovaskular, serta masalah kesehatan lainnya seperti batu kolesterol, hati berlemak, radang paru-paru, gangguan tidur, dan beberapa jenis kanker (Akhriani, 2024)

Pengukuran komponen sindrom metabolik mencakup lingkar perut, tekanan darah, kadar HDL dan trigliserida, serta kadar glukosa darah. Obesitas sentral menjadi indikator utama untuk sindrom metabolik, yang mendasari penetapan diagnosis terbaru oleh IDF pada tahun 2021 (Sarbini *et al*., 2023) . Diagnosis sindrom metabolik ditegakkan berdasarkan kriteria diagnosis yang dirilis oleh *National Heart, Lung, and Blood Institute* atau NHLI dan *American Heart Association* atau AHA. Kriteria diagnosis tersebut mencakup kadar gula darah puasa, tekanan darah, kadar trigliserida, kadar *high-density lipoprotein*, dan lingkar pinggang.

Prevalensi sindrom metabolik di dunia yaitu sekitar 20-25%, sedangkan di Indonesia sekitar 23,34% termasuk laki-laki (26,2%) dan perempuan (21,4%) (Puryanti *et al*., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Reviana

Christijani (2019,hlm.24) menunjukan prevalensi sindrom metabolik pada remaja sebesar 50,4% (Christijani, 2019).

Trigliserida adalah sejenis lemak yang ditemukan dalam darah dan berbagai organ tubuh. Kadar trigliserida dalam darah cenderung meningkat seiring dengan konsumsi alkohol, peningkatan berat badan, serta pola makan tinggi gula atau lemak. Peningkatan trigliserida (hipertrigliseridemia) merupakan salah satu faktor risiko untuk penyakit jantung koroner dan stroke. Kadar trigliserida yang tinggi juga dapat memicu gangguan tekanan darah dan meningkatkan risiko diabetes mellitus (Anasari, 2020). Menurut *National Heart, Lung, and Blood Institute* (NHLI) dan *American Heart Association* (AHA) diagnosis sindrom metabolik ditegakkan apabila kadar trigliserida dalam darah adalah ≥150 mg/dl.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Kasus *Overweight* dan Obesitas terdapat di Puskesmas Anggut, Puskesmas Penurunan, dan Puskesmas Kuala Lempuing. Saat survei ke puskesmas Anggut, data Siswa Siswa SMA yang ada di wilayah puskesmas Anggut didapatkan jumlah siswa siswi nya hanya sedikit dan jumlah anak yang *overweight* dan obesitas juga sedikit tidak memenuhi kriteria minimal jumlah populasi. Setelah itu, Survei ke puskesmas Penurunan, dikarenakan sedang ada pembangunan di puskesmas Penurunan, data *overweight* dan obesitas tidak didapatkan. Kemudian peneliti melanjutkan survei ke puskesmas Kuala Lempuing dan di dapatkan data *overweight* dan obesitas di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sebanyak 61 orang bedasarkan data

di tahun 2023. Setelah itu peneliti melakukan pra analitik ke SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dan di di dapatkan siswa siswi yang *overweight* dan obesitas sebanyak 37 orang kelas 10 dan 11.

Melihat permasalahan tersebut maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Gambaran Trigliserida Pada Siswa Siswi *Overweight* Dan Obesitas Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2025 "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Trigliserida Pada Siswa Siswi *Overweight* Dan Obesitas Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Trigliserida Pada Siswa Siswi *Overweight* Dan Obesitas Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari di perkuliahan dan menambahkan wawasan tentang Gambaran Trigliserida Pada Siswa Siswi *Overweight* Dan Obesitas Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber materi dan referensi tambahan dapat menjadi penambahan data untuk penelitian lebih lanjut khususnya untuk penelitian Gambaran Trigliserida Pada Siswa Siswi *Overweight* Dan Obesitas Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2025.

3. Bagi Responden Penelitian

Dapat memberikan informasi kepada siswa siswi *overwight* dan obesitas bahwa jika kelebihan berat badan bisa mempengaruhi trigliserida.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama peneliti	Lokasi dan waktu penelitian	Jenis dan variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Hubungan HS-CRP Dengan Kadar Trigliserida Pasien Obesitas Di Rumah Sakit Siloam Bali	I Putu Yogi Bhyomantara, Putu Ayu Parwati, Anak Agung Ayu Eka Cahyani	Rs Siloam Bali pada bulan februari sampai dengan maret 2023	Korelasional	Hasil penelitian diperoleh 13 orang (43,3%) masuk kategori tinggi dan 1 orang (3,3%) masuk kategori sangat tinggi.
2.	Masa Tubuh, Lingkar Perut Dan Lingkar Lengan Atas Berhubungan Dengan Kadar Trigliserida Pada Mahasiswa FK UMSU Angkatan 2019	Eva Sahnita Lubis, Isra Thristy	Laboratorium Fakultas Kedokteran Universitas Muhmmadiyah Sumatera Utara, penelitian ini dilakukan pada Desember 2022 sampai januari 2023	Deskriptif Analitik	antara IMT terhadap kadar trigliserida hal ini dapat disebabkan karena meningkatnya kadar trigliserida dipengaruhi oleh adanya penumpukan lemak yang terjadi pada individu yang memiliki berat badan berlebih (obesitas) yang dipengaruhi oleh aktivitas fisik, kebiasaan konsumsi makanan mengandung tinggi lemak dan rendah serat.
3.	Pengaruh pemberian jelly mengandung glukomanan porang (Amorphophalus oncophyllus) dan inulin sebagai makanan selingan terhadap berat badan, IMT, lemak tubuh, kadar kolesterol total, dan trigliserida pada orang dewasa obesitas	Rissa Saputri, Rizka Qurrota A'yun, Emy Huriyati, Lily Arsanti Lestari, Sri Rahayoe, Yusmiati, Okta Haksaica Sulistyo, Eni Harmayani	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Mei 2021	Penelitian eksperimental yang menggunakan rancangan penelitian randomized controlled trial (RCT) dengan pre-post test group design.	Terdapat penurunan berat badan dan IMT yang signifikan ($p<0,05$) pada seluruh kelompok.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu